



Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas 5 di SDN Pinang 1 Kota Tangerang

Nadia Nurrohmah^{1*}, Ferry Perdiansyah², Saktian Dwi Hartantri³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email: nurahmahnadia@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 di SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Dan untuk mengetahui faktor penyebab siswa kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa kelas 5 SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas 5 SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Hasil penelitian ini kemampuan berpikir kreatif melalui praktikum membuat alat pernapasan manusia di SDN Pinang 1 yaitu siswa lebih senang melakukan kegiatan praktikum dibandingkan menjawab soal dengan begitu siswa mampu mengeluarkan banyak ide dengan melakukan percobaan, Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA di SDN Pinang 1 yaitu siswa, di mana siswa sebagai subjek didik yang ingin melakukan percobaan di setiap pembelajaran terus menerus.

Kata Kunci : *Kemampuan Berpikir Kreatif, Ilmu Pengetahuan Alam*

Abstract

This study aims to analyze the creative thinking ability of grade 5 students at SDN Pinang 1 Tangerang City. And to find out the factors causing students' ability to think creatively in science learning for grade 5 students of SDN Pinang 1 Tangerang City. This research uses a qualitative approach with a type of qualitative descriptive research method intended to describe students' creative thinking abilities in science learning. The subjects of this study were students in grade 5 of SDN Pinang 1 Tangerang City. The results of this study are the ability to think creatively through practicum to make human breathing devices at SDN Pinang 1, namely students prefer to do practicum activities than answering questions so that students are able to come up with many ideas by conducting experiments, The factor that affects the success of creative thinking ability in science learning at SDN Pinang 1 is students, where students as students as students who want to experiment in every continuous learning.

Keywords : *Creative Thinking Ability, Natural Sciences*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik dalam hal akademik maupun non akademik. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu berkompetisi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaan pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, baik potensi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik, kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui aktivitas kreatif dalam IPA, walaupun tidak seluruh siswa akan menjadi ilmuwan, berpikir kreatif diperlukan siswa agar bisa menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Keterampilan berpikir kreatif adalah salah satu keterampilan berpikir yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Walaupun tidak seluruh siswa akan menjadi ilmuwan, berpikir kreatif diperlukan siswa agar bisa menghadapi kehidupan di masa akan datang. Berpikir kreatif merupakan suatu metode berpikir yang tidak melebihi dari kapasitas pemikiran seorang individu yang mana dalam pola pikir kreatif ini seorang individu diberikan kemampuan untuk dapat menggabungkan berbagai ide dan konsep untuk dijadikan suatu hal yang benar benar baru, layak dan fungsional. Pola berpikir kreatif ini dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terkadang tidak ditemukan penyelesaiannya dengan menggunakan metode sistemik. Berpikir kreatif dalam hal ini merupakan pola pikir siswa yang dapat menghasilkan banyak ide yang bervariasi yang sebelumnya belum pernah ada. Berpikir kreatif perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA agar siswa berlatih untuk mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah dalam belajar IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memahami alam semesta dan segala isinya melalui metode ilmiah yakni observasi, yang nantinya diharapkan menghasilkan kesimpulan yang tepat dan akurat.

Perumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 5 sekolah dasar. Dan Ada faktor yang menyebabkan siswa dalam kemampuan berpikir kreatifnya dalam pembelajaran IPA kelas 5 SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Sedangkan tujuan Penelitian ini adalah untuk kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA kelas 5 SDN Pinang 1 Kota Tangerang, dan untuk mengetahui faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 SDN Pinang 1 Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil dari observasi yang di dapat dalam penelitian kemampuan berpikir kreatif melalui praktikum membuat alat pernapasan manusia di SDN Pinang 1 yaitu siswa lebih senang melakukan kegiatan praktikum dibandingkan menjawab soal dengan begitu siswa mampu mengeluarkan banyak ide dengan melakukan percobaan. Berbeda halnya dengan berapa siswa yang lebih suka menjawab soal, dikarenakan lebih leluasa memberikan pendapat yang mereka pelajari sebelumnya dengan begitu siswa mampu memberikan banyak jawaban yang benar. Namun dengan begitu kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 A di SDN Pinang 1 tentu hal yang sangat berbeda-beda, mulai dari senang menjawab soal, melakukan uji coba/praktikum, memberikan kesimpulan/pendapat di setiap akhir pembelajaran, dan senang mengerjakan PR.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat memperbaiki cara kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Dari hasil observasi, wawancara, dan tes tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran IPA perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Hal yang perlu dilakukan untuk membuat pembelajaran IPA mudah dipahami oleh siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif dan dengan benda-benda nyata atau

alat peraga. Jadi siswa dapat belajar IPA dengan senang, tidak membosankan, dan tidak sulit untuk memahami konsep konsepnya. Permasalahan yang ditemukan yaitu guru masih menggunakan metode ceramah yang saat menyampaikan materinya hanya menggunakan buku paket dan LKS tetapi jarang juga menggunakan alat peraga atau membuat praktikum di dalam kelas termasuk dalam pembelajaran IPA, dimana anak bisa lebih cepat berpikir kreatif karena adanya percobaan apalagi dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas 5 di SDN Pinang 1 Kota Tangerang”

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber informasi dari siswa dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 SDN pinang 1 dengan sampel 26 keseluruhan siswa dan 15 orang siswa yang di wawancara. Pengecekan data dengan cara triangulasi teknik, sumber dan sumber. Sedangkan teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes Soal

Dari hasil tes yang telah dilakukan diketahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam dalam pembelajaran IPA ini masih tergolong sangat rendah. Kemampuan berpikir kreatif dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan. Didapatkan data berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara siswa. Peneliti menggunakan soal tes tentang praktikum yang telah di lakukan yaitu alat pernapasan manusia kepada siswa kelas 5A dengan indikator dari kemampuan berpikir kreatif, berpikir kelancaran, berpikir kelenturan, berpikir terperinci, berpikir keaslian, dari jumlah siswa kelas 5 A berjumlah 26 orang siswa, tes kemampuan berpikir kreatif dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2022. Tes kemampuan berpikir kreatif melalui tes soal alat pernapasan manusia. Tes kemampuan berpikir kreatif pemahaman tersebut menggunakan soal essay yang berjumlah 10 soal.

Berikut hasil nilai tes kemampuan berpikir kreatif melalui tes soal alat pernapasan manusia siswa kelas 5 A di SDN Pinang 1 Kota tangerang:

Tabel 1 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

No	Nama	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif			
		Kelancara Nomor Soal (1-3)	Kelenturan Nomor Soal (4-6)	Kerincian Nomor Soal (7-9)	Keaslian Nomor soal (10)
1	ASG	✓		✓	
2	AM			✓	✓
3	ARP				✓
4	AW	✓		✓	
5	AANR		✓	✓	✓
6	AAD		✓		✓
7	B		✓		✓
8	CPA	✓	✓	✓	✓

9	EZE			✓	
10	HHP	✓		✓	✓
11	HNA	✓			
12	IM		✓		✓
13	KOR	✓		✓	✓
14	KAR				✓
15	MFA	✓	✓		
16	ORN	✓	✓	✓	✓
17	RN		✓		✓
18	RER	✓		✓	✓
19	RA	✓		✓	
20	RMD		✓		
21	RAP			✓	✓
22	SACA		✓	✓	✓
23	SARN		✓		✓
24	TA	✓	✓	✓	✓
25	ZAI	✓		✓	✓
26	ZPM	✓			
Jumlah		13	12	15	18
Persentase		50%	46,15%	57,69%	69,23%

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif dengan menjawab soal pada pembelajaran IPA tersebut peneliti mendapatkan bahwa sedikit nya siswa kelas 5 A di SDN Pinang 1 yang mendapatkan nilai di atas rata-rata dalam hasil tes sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif melalui soal alat pernapasan manusia, berikut penjabaran dari hasil maasing masing tes soal beserta indikatornya yaitu :

Berpikir Kelancaran (*Fluency*)

Kemampuan Berpikir Kelancaran siswa di haruskan untuk dapat membangkitkan sebuah ide sehingga terjadi peningkatan solusi atau hasil karya. Berdasarkan hasil observasi dan tes pada indikator soal berpikir kelancaran berjumlah 3 soal dari 10 soal essay. Adapun ketiga soal tersebut ialah dari nomor 1 sampai dengan nomor 3 :

1. Jelaskan bagaimana udara dapat masuk ke dalam paru paru manusia ?
2. Apakah yang di maksud dengan pernapasan dada dan perut ? jelaskan!
3. Mengapa makanan mempengaruhi kesehatan alat pernapasan manusia?

Berdasarkan observasi dan tes soal kemampuan berpikir kelancaran yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil dari tes kemampuan berpikir kelancaran pada soal pembelajaran IPA ialah sejumlah 13 siswa dari 26 siswa adapun presentase yang diperoleh ialah :

$$\frac{13 \text{ siswa}}{26 \text{ siswa}} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan hasil presentase diatas maka dapat diketahui bahwa pada kemampuan berpikir kelancaran siswa kelas 5 A SD Negri Pinang 1 Kota Tangerang yang memahami soal pada pembelajaran IPA dari no 1 sampai 3 ialah 13 siswa yang jika di presentasikan sebesar 50%. Sehubungan dengan presentase diatas adapun siswa yang tidak paham dalam kemampuan berpikir kelancaran pada pembelajaran IPA:

$$\frac{13 \text{ siswa}}{26 \text{ siswa}} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan hasil presentase diatas siswa yang tidak mampu berpikir kelancaran ialah berjumlah

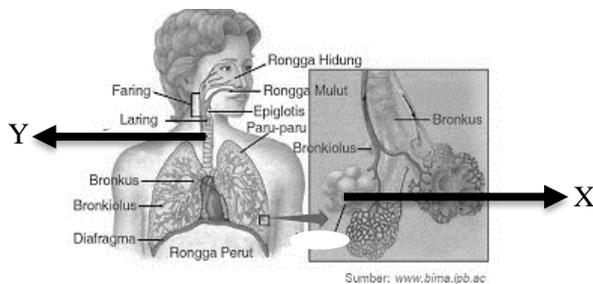
13 siswa dan jika dipresentasikan sebesar 50%.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kelancaran pada tes soal pembelajaran IPA peneliti mendapatkan hasil tes siswa kelas 5 A yang berjumlah 26 mendapatkan hasil jumlah sebanyak 13 siswa jika di presentase maka mendapatkan 50% dan jumlah siswa yang tidak pahaman dalam kemampuan berpikir kelancaran pada indikator sejumlah 13 siswa dan jika di persentasekan 50%. Maka dapat di simpulkan bahwa setengah siswa yang paham dalam kemampuan berpikir kelancaran pada pembelajaran IPA di kelas 5 A SD Negri Pinang 1 Kota Tangerang.

Berpikir Kelenturan (*Flexibility*)

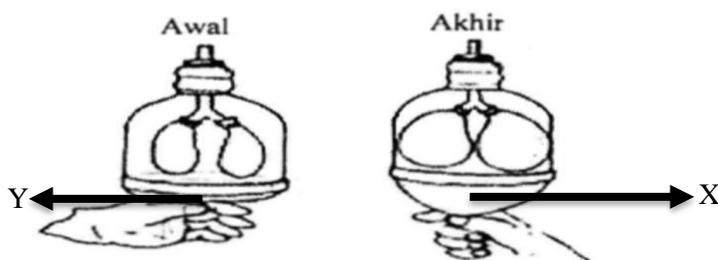
Kemampuan Berpikir Kelenturan siswa di haruskan untuk dapat memberikan persepsi terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah. Berdasarkan hasil observasi dan tes pada indikator soal berpikir kelenturan berjumlah 3 soal dari 10 soal pilihan essay. Adapun ketiga soal tersebut ialah dari nomor 4 sampai dengan nomor 6 :

Perhatikan Gambar Berikut :



Gambar 1. Sal no 4 dan 5

4. Dari gambar di atas bisakah kalian menyebutkan nama bagian organ yang di tunjukan oleh huruf X ? dan jelaskan fungsinya!
5. Dari gambar di atas bisakah kalian menyebutkan nama bagian organ yang di tunjukan oleh huruf Y? dan jelaskan fungsingnya!



Gambar 2. Soal no 6

Perhatikan pada gambar di atas, taukah kamu organ bagian tubuh apakah yang di tunjukan oleh huruf X dan Y? dan coba jelaskan fungsinya!

Berdasarkan observasi dan tes soal kemampuan berpikir kelenturan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil dari tes kemampuan berpikir kelenturan pada soal pembelajaran IPA ialah sejumlah 12 siswa dari 26 siswa adapun presentase yang diperoleh ialah :

$$\frac{12 \text{ siswa}}{26 \text{ siswa}} \times 100\% = 46,15\%$$

Berdasarkan hasil presentase diatas maka dapat diketahui bahwa pada kemampuan berpikir kelenturan siswa kelas 5 A SD Negri Pinang 1 Kota Tangerang yang memahami soal pada pembelajaran

IPA dari no 4 sampai 6 ialah 12 siswa yang jika di presentasikan sebesar 46,15%. Sehubungan dengan presentase diatas adapun siswa yang tidak paham dalam kemampuan berpikir kelenturan pada pembelajaran IPA :

$$\frac{14 \text{ siswa}}{26 \text{ siswa}} \times 100\% = 53,84\%$$

Berdasarkan hasil presentase diatas siswa yang tidak mampu berpikir kelenturan ialah berjumlah 14 siswa dan jika dipresentasikan sebesar 53,84%.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kelenturan pada tes soal pembelajaran IPA peneliti mendapatkan hasil tes siswa kelas 5 A yang berjumlah 26 mendapatkan hasil jumlah sebanyak 12 siswa jika di presentase maka mendapatkan 46,15% dan jumlah siswa yang tidak paham dalam kemampuan berpikir kelenturan pada indikator sejumlah 14 siswa dan jika di persentasekan 53,84%. Maka dapat di simpulkan bahwa sedikit siswa yang paham dalam kemampuan berpikir kelenturan pada pembelajaran IPA di kelas 5 A SD Negri Pinang 1 Kota Tangerang.

Berpikir Kerincian (*Elaborasi*)

Kemampuan Berpikir Kerincian siswa di haruskan untuk dapat menguraikan sebuah objek tertentu atau mencari jawaban terhadap suatu masalah. Berdasarkan hasil observasi dan tes pada indikator soal berpikir kelenturan berjumlah 3 soal dari 10 soal pilihan essay. Adapun ketiga soal tersebut ialah dari nomor 7 sampai dengan nomor 9 :

6. Ada 5 saluran pernapasan pada manusia sebutkan dan jelaskan dari masing masing alat pernapasan tersebut ?
7. Dalam proses bernapas pada manusia ada dua tahap yaitu inspirasi (penghirupan) dan ekspirasi (penghembusan), Jelaskan mekanisme pernapasan inspirasi dan ekspirasi ?
8. Jelaskan proses pertukaran oksigen dan karbon dioksida ?

Berdasarkan observasi dan tes soal kemampuan berpikir kerincian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil dari tes kemampuan berpikir kerincian pada soal pembelajaran IPA ialah sejumlah 15 siswa dari 26 siswa adapun presentase yang diperoleh ialah :

$$\frac{15 \text{ siswa}}{26 \text{ siswa}} \times 100\% = 57,69\%$$

Berdasarkan hasil presentase diatas maka dapat diketahui bahwa pada kemampuan berpikir kelenturan siswa kelas 5 A SD Negri Pinang 1 Kota Tangerang yang memahami soal pada pembelajaran IPA dari no 7 sampai 9 ialah 15 siswa yang jika di presentasikan sebesar 57,69%. Sehubungan dengan presentase diatas adapun siswa yang tidak paham dalam kemampuan berpikir kerincian pada pembelajaran IPA :

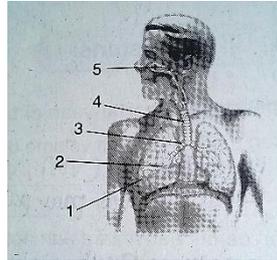
$$\frac{11 \text{ siswa}}{26 \text{ siswa}} \times 100\% = 42,30\%$$

Berdasarkan hasil presentase diatas siswa yang tidak mampu berpikir kelenturan ialah berjumlah 14 siswa dan jika dipresentasikan sebesar 42,30%.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kerincian pada tes soal pembelajaran IPA peneliti mendapatkan hasil tes siswa kelas 5 A yang berjumlah 26 mendapatkan hasil jumlah sebanyak 15 siswa jika di presentase maka mendapatkan 57,69% dan jumlah siswa yang tidak paham dalam kemampuan berpikir kerincian pada indikator sejumlah 11 siswa dan jika di persentasekan 42,30%. Maka dapat di simpulkan bahwa banyaknya siswa yang paham dalam kemampuan berpikir kerincian pada pembelajaran IPA di kelas 5 A SD Negri Pinang 1 Kota Tangerang.

Berpikir Keaslian (*Originality*)

Kemampuan Berpikir Keaslian siswa di haruskan untuk dapat menciptakan ide-ide maupun hasil karya yang berbeda atau benar-benar baru. Berdasarkan hasil observasi dan tes pada indikator soal berpikir keaslian berjumlah 1 soal dari 10 soal pilihan essay. Adapun soal tersebut ialah nomor 10 :



9. Pada nomor berapakah bagian dari pernapasan yang dilapisi epitelium bersilia yang berfungsi menghalang benda asing ingin masuk bersama udara pernapasan? dan bisakah kamu jelaskan mengapa!

Berdasarkan observasi dan tes soal kemampuan berpikir keaslian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil dari tes kemampuan berpikir keaslian pada soal pembelajaran IPA ialah sejumlah 18 siswa dari 26 siswa adapun presentase yang diperoleh ialah :

Gambar 3. Soal no 10

$$\frac{18 \text{ siswa}}{26 \text{ siswa}} \times 100\% = 69,23\%$$

Berdasarkan hasil presentase diatas maka dapat diketahui bahwa pada kemampuan berpikir keaslian siswa kelas 5 A SD Negeri Pinang 1 Kota Tangerang yang memahami soal pada pembelajaran IPA no 10 ialah 18 siswa yang jika di presentasikan sebesar 69,23%. Sehubungan dengan presentase diatas adapun siswa yang tidak paham dalam kemampuan berpikir keaslian pada pembelajaran IPA :

$$\frac{8 \text{ siswa}}{26 \text{ siswa}} \times 100\% = 30,76\%$$

Berdasarkan hasil presentase diatas siswa yang tidak mampu berpikir keaslian ialah berjumlah 8 siswa dan jika dipresentasikan sebesar 30,76%.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir keaslian pada tes soal pembelajaran IPA peneliti mendapatkan hasil tes siswa kelas 5 A yang berjumlah 26 mendapatkan hasil jumlah sebanyak 18 siswa jika di presentase maka mendapatkan 69,23% dan jumlah siswa yang tidak paham dalam kemampuan berpikir keaslian pada indikator sejumlah 8 siswa dan jika di persentasekan 30,76%. Maka dapat di simpulkan bahwa banyaknya siswa yang paham dalam kemampuan berpikir keaslian dibandingkan siswa yang berpikir kelancaran, kelenturan dan kerincian pada pembelajaran IPA di kelas 5 A SD Negeri Pinang 1 Kota Tangerang.

Dapat di simpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif anak bisa kita nilai dari kegiatan yang telah di lakukan contohnya membuat alat pernapasan pada manusia, kegiatan praktikum ini bisa di jadikan contoh agar anak paham materi yang di sampaikan, dan disangkut pautkan dalam kehidupan kita sehari hari, dari sinilah kita tahu bahwa anak lebih aktif dan senang jika di adakan percobaan, tetapi tidak lupa juga dengan pemaparan materi dengan menggunakan metode tes tulis dimana setiap siswa masing masing harus menjawab berupa soal mengenai alat pernapasan manusia. Hal ini bisa kita jadikan bahan percobaan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dan melihat jawabannya, sampai mana siswa paham tentang alat pernapasan manusia.

Berikut penilaian dari hasil wawancara mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di kelas 5 A kepada 15 siswa:

Tabel 2. Hasil Wawancara Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Hasil Keseluruhan
1	ASG	75
2	AM	65
3	AW	60
4	AAD	75
5	CPA	60
6	HNA	65
7	KOR	75
8	MFA	55
9	ORN	75
10	RER	55
11	RA	55
12	SARN	50
13	TA	75
14	ZAI	80
15	ZPM	60

Dapat di simpulkan dari hasil penilaian wawancara di atas, ada satu siswa dari 15 yang memiliki penilaian tertinggi, dengan nilai 80 bernama ZAI, siswa mampu memberikan kesimpulan yang nyata dan benar tentang alat pernapasan manusia, adapun beberapa siswa yang mampu menjelaskan kesimpulan dengan nilai 75 tentang alat pernapasan manusia yang berinisial ASG, AAD, KOR, ORN, TA.

Wawancara

Berdasarkan hasil dari wawancara, dengan guru kelas 5 A dan siswa kelas 5 A tentang kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN Pinang 1 dalam pelaksanaannya sudah efektif. Dari empat indikator menurut Wilson (Tampubolon, 2018) dengan hasil wawancara di mana siswa sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga seadanya dan melakukan kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA mengambil materi melalui buku paket dan LKS. Yang dimana penelitian kemampuan berpikir kreatif ini melakukan percobaan atau mengetahui sampai mana siswa mampu bekerja sama atau mengeluarkan ide-ide atau gagasan yang mampu membuat alat pernapasan manusia dari bahan sederhana.

Observasi

Berdasarkan hasil dari observasi yang di dapat dalam penelitian kemampuan berpikir kreatif melalui praktikum membuat alat pernapasan manusia di SDN Pinang 1 yaitu siswa lebih senang melakukan kegiatan praktikum dibandingkan menjawab soal, dengan begitu siswa mampu mengeluarkan banyak ide dengan melakukan percobaan. Kumala (2016, hlm. 4) "menyatakan bahwa IPA merupakan hasil pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi. Hal tersebut menunjukkan semua aktifitas yang terkait dengan mata pelajaran IPA merupakan hasil dari pengamatan, eksperimen dan observasi". Merujuk pada pengertian IPA tersebut terdapat unsur dalam mata pelajaran IPA yang serupa dan mengacu pada pengembangan berpikir kreatif, unsur tersebut

merupakan unsur sikap ilmiah. Dapat di simpulkan dari hasil observasi pada penelitian ini menunjukan pada pembelajaran IPA pengamatan atau eksperimen dapat membantu siswa lebih menangkap pembelajaran di dalam kelas dan memberikan sebuah ide atau gagasan sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berbeda halnya dengan berapa siswa yang lebih suka menjawab soal, dikarenakan lebih leluasa memberikan pendapat yang mereka pelajari sebelumnya dengan begitu siswa mampu memberikan banyak jawaban yang benar. Namun dengan begitu kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 A di SDN Pinang 1 tentu hal yang sangat berbeda-beda, mulai dari senang menjawab soal, melakukan uji coba/praktikum, memberikan kesimpulan/ pendapat di setiap akhir pembelajaran, dan senang mengerjakan PR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 sekolah dasar pada pembelajaran IPA. Penelitian kepada kelas 5A SDN Pinang 1 Kota Tangerang. Dan dengan memperhatikan fokus masalah pada BAB I serta hasil pembahasan pada BAB IV maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V sekolah dasar pada pembelajaran IPA Kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak jawaban, pertanyaan ataupun penyelesaian dalam mengerjakan soal pada materi alat pernapasan manusia yang termasuk sebagai indikator kerincian dan keaslian dinyatakan paling tinggi. Sedangkan, kemampuan siswa untuk menghasilkan gagasan baru dan berbeda yang termasuk dalam kategori kelancaran dan kelenturan paling rendah.

Hasil tes yang diperoleh siswa kelas 5A SDN Pinang 1 Kota Tangerang sudah cukup memuaskan, hal ini terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik, berdasarkan indikator pada kemampuan berpikir kelancaran 13 siswa yang mampu menjawab soal tes alat pernapasan manusia sehingga terdapat 50%. Penurunan pada indikator kemampuan berpikir kelenturan hanya 12 siswa yang mampu menjawab soal jika di persentasekan 46,15% siswa, hal ini menjadi kategori rendah dikarenakan siswa yang kurang mampu mengetahui alat pernapasan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. LL., F. F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Pada Materi Siklus air kelas v di sdn 2 sengonbugel. *jurnal riset dan inovasi pembelajaran*, , 167-177.
- Darwanto. (2019). Kemampuan Berpikir kreatif matematis (pengertian dan indikatornya). *jurnal eksponen*, 20-16.
- Hartati., F. &. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2598-9944.
- Kumala, F. ((2019)). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Malang: Ediide Infografika.*
- M., S. W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5275-5279.
- Marni., P. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kretaif dan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1902-1910.
- Mawardi. (2019). Dasar Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan (ke-1). *Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru.*
- Mawardi. (2021). Desain Penelitian Tindakan Kelas (ke-2). *Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.*
- Nurtamam, M. &. (2019). Proeses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar dari kemampuan awal siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika.*
- Rachmawati. T., L. T. (2019). Analisis Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SD negri 40 ambon pada materi bangun datar. *Jurnal Maister Pendidikan Matematika*, 93-103.

- Rajagukguk. K.P., L. R. (2020). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*.
- Romlah, R. (2018). Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif siswa SD Melalui Permainan. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 800-813.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.
- Tafriyanto, C. (2017). Profil Berpikir Kreatif Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Memecahkan Masalah Open Ended. *Jurnal Sigma*, 3 (1) : 7.
- Wulandari, F. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 10-16.
- Y.D., R. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 150-156.